

**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENJAGA HAFALAN
JUZ 'AMMA SISWA MELALUI METODE MUROJA'AH
DI MI NURIS KLANTING**

SKRIPSI



OLEH:

ANTRIS WAHDANIYAH WIMARA

NIM.2192101005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL MIDAD LUMAJANG
AGUSTUS 2025**

**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENJAGA HAFALAN
JUZ 'AMMA SISWA MELALUI METODE MUROJA'AH
DI MI NURIS KLANTING**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Sekolah tinggi ilmu tarbiyah Mifathul Midad Lumajang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**ANTRIS WAHDANIYAH WIMARA
NIM.2192101005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL MIDAD LUMAJANG
AGUSTUS 2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Tahfidz dalam Menjaga Hafalan Juz ‘amma Siswa melalui Metode Muroja’ah di MI Nurul Islam Klanting” yang ditulis oleh Antris Wahdaniyah Wimara, NIM.2192101005 ini telah diseminarkan dan disetujui untuk dijadikan acuan pelaksanaan penelitian dalam rangka menyusun skripsi.

Lumajang, 15 juli 2025

Pembimbing,

Choiron Firmansyah, M.Pd

NIDN : 2117029701

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI

Elok Aini Sulthon, M.Pd

NIDN. 2102079401

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENJAGA HAFALAN JUZ 'AMMA SISWA MELALUI METODE MUROJA'AH DI MI NURIS KLANTING

SKRIPSI

Disusun oleh

ANTRIS WAHDANIYAH WIMARA

NIM. 2192101005

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 2 Agustus 2025 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Elok Aini Sulthon, M.Pd

NIDN. 2102079401

Penguji Utama

Elok Aini Sulthon, M.Pd

NIDN. 2102079401

Sekretaris/Pembimbing

Choiron Firmansyah, M.Pd

NIDN : 2117029701

Mengesahkan,
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang

Mohammad Mas'ud, S.Ag., M. A.

NIDN.2102027802

MOTTO

"Skripsi ini adalah bukti dari perjuangan dan pengorbanan yang tak kenal lelah."

PERSEMBAHAN

Segala puji dan ucapan rasa syukur panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap hati dan ketulusan serta rasa syukur, dan bahagia telah sampai pada titik ini, tentunya bukan suatu hal yang mudah, tetapi dengan niat, dukungan dan juga doa dari orang-orang baik di sekitar penulis, pada akhirnya tugas akhir penulis terselesaikan dengan baik. Penulis persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Baha'khuddin terkasih, terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih selama ini, yang mensupport penuh sampai di titik ini. Sehat selalu dan bahagia.
2. Ufairah Mafazah, anakku terima kasih telah menemani setiap sudut kalimat skripsi ini dan juga kerjasamanya sampai sejauh ini. Sehat selalu ya nak.
3. Diri sendiri yang selalu mampu menguatkan dan meyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya akan selesai dengan baik dan lancar.
4. Orang tuaku terima kasih atas ketulusannya dari hati atas do'a yang tak pernah putus. Semoga sehat selalu.
5. Sahabat sahabat seperjuanganku yang selalu membantu dalam kerumitan dalam pembuatan skripsi ini, terima kasih sudah menjadi teman yang baik yang selalu memberi motivasi dan arahan. semoga Allah membalas kebaikan kalian.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Upaya Guru Tahfidz dalam Menjaga Hafalan Juz'amma Siswa Melalui Metode Muroja'ah di MI Nurul Islam Kelanting**". Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Mohammad Mas'ud, S.Ag., MA. Selaku ketua sekolah tinggi ilmu tarbiyah Miftahul Midad.
2. Bapak Khitotun Nahidin, M.Pd selaku wakil ketua 1 bidang akademik dan pengembangan Lembaga Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang.
3. Ibu Elok Aini Sulthon M.Pd, selaku ketua program studi pendidikan guru madrasah ibtidaa'iyah STIT Miftahul Midad Lumajang.
4. Bapak Choiron Firmansyah M.Pd selaku pembimbing.
5. Segenap bapak bapak/ibu Dosen STIT miftahul midad lumajang yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Noer Hasan S.Pd selaku Kepala MI Nurul Islam Klanting yang telah diberikan ijin melaksanakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan

ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segera kebaikan kalian. Aminn Yarabbal alamin.

Lumajang, 2 Juli 2025

Penulis,

Antris Wahdaniyah Wimara

ABSTRAK

Antris Wahdaniyah, 2025. Upaya Guru Tahfidz dalam Menghafal dan Menjaga Hafalan Juz'amma Siswa Melalui Metode Muroja'ah di MI Nurul Islam Klanting. Skripsi. Program Studi Ilmu Tarbiyah, STIT Miftahul Midad Lumajang,

Kata kunci: Metode Muroja'ah, Kemampuan Menghafal

Menghafal Juz'amma adalah upaya dalam mengingat ayat-ayat didalam Al-Qur'an dan melafalkan tanpa melihat dan membuka mushaf. Agar menghafal menjadi mudah banyak sekali metode yang bisa digunakan salah satunya adalah metode muroja'ah. Metode muroja'ah digunakan untuk mengoptimalkan hafalan siswa terutama siswa yang memiliki kesulitan dalam menghafal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode muroja'ah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MI Nurul Islam Klanting.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan metode muroja'ah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa berjalan cukup efektif dan kemampuan menghafal siswa tergolong baik.. Adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di MI Nurul Islam Klanting yaitu rasa malas dan keterbatasan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di MI Nurul Islam Klanting yaitu motivasi dari orang terdekat dan pemberian apresiasi untuk yang sudah mencapai target hafalan.

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori	9
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Subyek Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Analisis Data	24
F. Keabsahan Data.....	25

G. Tahap-Tahap Penelitian	26
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	27
A. Gambaran Obyek Penelitian	27
B. Penyajian dan Analisis Data	30
C. Pembahasan temuan	37
BAB V PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran - Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	46
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

1.1 Data Siswa MI Nurul Islam Klanting.....	29
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah mulia yang sangat dianjurkan dalam Islam. Menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak terlupakan merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh penghafal (huffaz) Banyak di antara mereka mampu menghafal sejumlah besar ayat, tetapi tidak mampu mempertahankan hafalan tersebut dalam jangka panjang karena lemahnya aktivitas murojaah.

Berbagai metode murojaah telah diterapkan. salah satunya adalah penggunaan jadwal pengulangan sistematis seperti spaced repetition (pengulangan bersela), diyakini efektif dalam menjaga daya ingat jangka panjang menurut teori psikologi pembelajaran modern Shukri et al., 2020.¹ Kemampuan dalam menjaga hafalan setiap anak juga berpengaruh dengan lingkungan, termasuk lingkungan sekolah sebagai wadah pendidikan informal, memiliki peran sentral dalam hal ini. Tujuan nya ialah memperlancar proses murja'ah siswa. Namun, nyatanya siswa terpengaruh dengan sesuatu yang bisa menghambat muroja'ah.²

Guru dan murid yang terlibat dalam proses muroja'ah, terdapat tanggung jawab besar bagi guru untuk menciptakan proses muroja'ah yang efektif. Keberhasilan daam menjaga hafalan siswa sangat ditentukan oleh kualitas proses belajar, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. keluarga, di mana orang tua menjadi pendidik pertama yang menanamkan nilai-nilai agama. Namun demikian, pengaruh lingkungan luar juga tidak dapat diabaikan karena turut membentuk kepribadian anak

Program tahfidz di lingkungan sekolah Sangat unggul di era ini. Salah satu adalah mengajarkan siswa membaca dan mempelajari juga menghafal juz

¹ Shukri, Nasir, & Abdul Razak (2020) dalam "Educational Strategies on Memorizing the Quran" menyoroti pendekatan yang holistik, meliputi pengulangan, pemahaman, organisasi materi, visualisasi, penggunaan teknologi, serta perhatian pada faktor gaya hidup seperti nutrisi dan tidur yang cukup

² (Faqihuddin et al., 2023) Pendekatan multisensori—menggabungkan audio, visual, dan kinestetik—dengan penggunaan teknologi untuk menghafalan Quran anak usia dini menunjukkan peningkatan keterlibatan dan retensi hafalan

'amma. Al-Qur'an merupakan sumber utama dari seluruh pesan ilahi yang pada dasarnya selalu mendorong manusia untuk mengembangkan jati diri serta potensi yang tersembunyi dalam dirinya³.

Salah satu peran Al-Qur'an adalah sebagai adz-dzikr atau pengingat, yaitu bentuk peringatan dari Allah SWT. Artinya, siapa pun yang membaca dan mendalami kandungan pesan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh akan tersadar akan hakikat dirinya: siapa ia, di mana posisinya, kapan ia berada, bagaimana keadaannya, serta alasan keberadaannya. Sebagaimana telah disebutkan dalam surat Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya:

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

Makna: Allah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan dipahami, maka sepatutnya bagi orang yang telah diberi kemudahan untuk menghafalnya juga menjaga hafalannya.

Surah Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ اتَّيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ

Artinya: *"Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab kepada mereka, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya. Mereka itulah yang beriman kepadanya."*

Seseorang akan memahami tindakan apa yang harus dilakukan, oleh siapa, di mana, bagaimana cara melakukannya, kapan waktunya, dan tujuan dari tindakannya itu.⁴ Allah menjamin kemurnian al-Qur'an, dan jaminan ini bersumber dari Kemahakuasaan dan Kemahatahuan-Nya, serta melalui perantara makhluk-makhluk-Nya, terutama manusia. Dengan dasar jaminan tersebut, umat Islam meyakini bahwa teks al-Qur'an yang mereka baca, hafal, dan dengar sekarang tidak berbeda sedikit pun dengan yang pernah dibaca dan didengar oleh Nabi Muhammad SAW serta para sahabat beliau. Al-Qur'an

³ Abdurrahman Saleh Abdullah.2010. Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an. Jakarta: PT Rineka Cipta.

⁴ Hamdani bakran adz- dzakiey, psikologi kenabian: prophetic psychology menghidupkan potensi dan kepribadian kenabian dalam diri, Yogyakarta;

adalah kitab suci yang sangat dihormati oleh umat Islam karena kandungannya penuh dengan nilai-nilai yang layak dijadikan teladan dan panduan dalam seluruh aspek kehidupan⁵. Itulah sebabnya, umat Islam menjadikannya sebagai sumber utama petunjuk.

Permasalahan yang dihadapi ialah dalam mengajar ialah banyak peserta didik dalam menghafal Juz ‘amma dengan baik, akan tetapi ketika di evaluasi ulang peserta didik lemah dalam mengingat capaian hafalan. Dan dari sekian banyak peserta didik hanya beberapa yang berhasil menjaga hafalannya. Dari persoalan ini saya tertarik mengangkat judul penelitian ini, supaya guru secara luas mengajar serta muroja’ah hafalan peserta didik setiap harinya agar hafalan tetap terjaga dengan baik. Cara efektif dengan Pendekatan multisensori adalah metode pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera (sensory modality) secara bersamaan — seperti penglihatan (visual), pendengaran (auditory), sentuhan (tactile), dan gerakan (kinestetik). Tujuannya Meningkatkan daya serap, pemahaman, dan daya ingat peserta didik dengan mengaktifkan banyak jalur saraf dalam otak.⁶

Pentingnya penggunaan pendekatan ini mempermudah peserta didik dalam menjaga hafalannya yang tidak jarang menjadi tugas yang berat. Menyadari pentingnya hal tersebut, muncul berbagai sekolah berbasis keagamaan seperti MI Nurul Islam Klanting. Saat ini, banyak Madrasah Ibtidaiyah yang menyediakan fasilitas pendidikan bagi anak-anak usia sekolah, yaitu sekitar 6 hingga 12 tahun. Beberapa madrasah ini bahkan menawarkan program unggulan berupa hafalan al-Qur’an. Orang tua yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung memilih menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Ibtidaiyah dan memasukkan mereka dalam program tahfiz al-Qur’an.

⁵ Basir, Muhti, & Masitah (2020) membahas penggunaan repetisi sistematis muroja’ah sebagai metode motivasional bagi santri tahfidz di Banjarmasin

⁶ (Faqihuddin et al., 2023) Pendekatan multisensori—menggabungkan audio, visual, dan kinestetik—dengan penggunaan teknologi untuk penghafalan Quran anak usia dini menunjukkan peningkatan keterlibatan dan retensi hafalan.

Dari kajian ini ialah salah satu” Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan juz’amma dengan Metode Murojaah” agar tidak mudah lupa sehingga siswa dengan mudah menjaga surat surat yang telah dihafalkannya dengan baik.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah pada penelitian kualitatif disebut sebagai fokus penelitian. Bagian ini berisi berbagai permasalahan yang akan dipecahkan melalui tahapan penelitian. Fokus tersebut harus disusun dengan singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional, serta dituangkan dalam kalimat tanya. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menjaga hafalan juz ‘amma melalui metode murojaah siswa di Mi Nurul Islam Klanting?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam menjaga hafalan juz ‘amma di MI Nurul Islam Klanting?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari suatu penelitian harus selaras dan tetap konsisten dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dan untuk mengetahui dan mempraktikkan penerapan metode muroja’ah terhadap kemampuan menjaga hafalan juz amma di MI nurul islam klanting.

1. Mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru dalam menjaga hafalan Juz ‘Amma siswa melalui metode murojaah.
2. Menggali faktor-faktor yang menghambat peserta didik dalam mempertahankan hafalan Juz ‘Amma, baik dari aspek internal maupun eksternal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk meningkatkan pemahaman ilmiah mengenai peran kepala madrasah dalam pelaksanaan dan pengelolaan program hafalan juz ’amma bagi peserta didik.

2. Manfaat praktis

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian, diantaranya adalah:

- a) Bagi guru, dapat memperbaiki proses pembelajarannya dalam meningkatkan kualitas hafalan dan menggunakan metode murojaah sebagai sistem pembelajaran.
- b) Bagi siswa, menjadikan motivasi dalam belajar menghafal AlQur'an dan juz amma dan memperoleh kemahiran dalam melakukan sesuatu yang telah dipelajarinya.
- c) Bagi kepala sekolah diharapkan mampu membantu sekolah meningkatkan standarnya.
- d) Bagi peneliti bisa menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasannya tentang menggunakan metode murojaah dalam meningkatkan kekuatan hafalan juz amma siswa untuk memenuhi syarat kelulusan S1.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi penjelasan tentang istilah-istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuan dari bagian ini adalah untuk mencegah terjadinya salah pengertian terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Berikut ini definisi istilah yang dijelaskan: Upaya merupakan usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, menyelesaikan masalah, atau menemukan solusi. Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha, akal, dan ikhtiar untuk meraih suatu maksud. Dalam konteks ini, guru sebagai pendidik menggunakan strategi tertentu untuk menjaga hafalan peserta didik.

Guru tahfid adalah pengajar serta pendidik yang bertugas membimbing siswa untuk menghafal al quran. Meningkatkan kekuatan hafalan juz amma berarti kemampuan dalam menaikkan, atau mempertinggi dan juga mempertahankan hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Menjaga hafalan ialah Konsisten Atur waktu untuk mengulang hafalan secara teratur. Supaya hafalan terjaga dengan baik.dalam artian perolehan dalam menghafal surat surat pendek tidak akan mudah hilang dalam ingatan peserta didik.

Metode muroja'ah merupakan suatu cara untuk mengulang hafalan Al-Qur'an agar senantiasa terpelihara. Hafalan dapat dijaga dengan berbagai cara, seperti muroja'ah bersama teman, mengulang saat shalat, atau dengan

bimbingan guru. Muroja'ah sendiri adalah tahap pengulangan hafalan dengan tujuan mempertahankan dan menjaga hafalan agar tetap melekat dalam ingatan. Seiring berjalannya waktu, hafalan seseorang bisa memudar kecuali atas izin Allah. Oleh sebab itu, dengan sering mengulang, hafalan akan terjaga dan bahkan semakin kuat jika dilakukan lebih intensif.⁷

⁷ M Hidayat Ginanjar. 2017. *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Presentasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Masjid Huda Islam Tamansari Bogor)*, No 2, 06 (Januari M Ilyas.2020 *Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, No 1, V

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini berisi hasil penelitian terdahulu mengenai persoalan yang akan dikaji. Peneliti melakukan penelusuran dan pengamatan terhadap karya tulis yang sebelumnya, sehingga menemukan keidentikan atau kesamaan dan ada juga perbedaan dalam penelitian. Karya tulis yang dapat peneliti temukan yaitu :

1. Suryani (2021) – “Pengaruh Intensitas Murojaah terhadap Ketahanan Hafalan Juz ‘Amma Siswa Madrasah Ibtidaiyah”⁸Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil: Siswa yang melakukan murojaah minimal 2 kali sehari mempertahankan hafalan 30% lebih lama dibanding kelompok kontrol. Relevansi: Memperkuat landasan teoritis bahwa frekuensi murojaah berpengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan.
2. Karya tulis oleh Muhammad Fatkhurrohman (2020), Penelitian dengan judul “Penerapan Metode Muraja‘ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur‘an Siswa Kelas VII A di SMP Al-Muayyad Surakarta. menunjukkan bahwa metode muraja‘ah efektif dimanfaatkan dalam kegiatan menghafal Al-Qur‘an. Temuan ini merupakan hasil baru yang diperkaya dengan berbagai bentuk evaluasi dalam penelitian tersebut⁹.
3. Penelitian Muhammad Fatkhurrohman (2020), memiliki kesamaan yang peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan metode muraja‘ah digunakan dalam kedua penelitian, namun terdapat perbedaan fokus. Penelitian Muhammad Fatkhurrohman menerapkan metode muraja‘ah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur‘an sebanyak 15 juz di SMP Al-Muayyad Surakarta. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan menyoroti

⁸ Suryani (2021) – “Pengaruh Intensitas Murojaah terhadap Ketahanan Hafalan Juz ‘Amma Siswa Madrasah Ibtidaiyah”

⁹Muhammad Fatkhurrohman, —Penerapan Metode Muraja‘ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur‘an Siswa Kelas VII A di SMP Al-muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 (IAIN SURAKARTA, 2019).

penerapan metode muraja'ah terhadap kemampuan menghafal juz 30 di MI Muhammadiyah Pekalongan.

4. Rahmawati (2020) – “Implementasi Metode Murojaah dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren XYZ” Metode: Penelitian kualitatif deskriptif, wawancara dan observasi. Hasil muroja'ah rutin harian dan mingguan meningkatkan daya ingat santri terhadap hafalan. Faktor pendukungnya adalah disiplin waktu dan dukungan lingkungan pesantren. Hambatan utama adalah kurangnya motivasi individu saat lelah.¹⁰
5. Fauzan (2019) – “Faktor Pendukung dan Penghambat Murojaah di Sekolah Tahfidz Al-Qur'an”¹¹Metode: Studi kasus kualitatif. Hasil: Faktor pendukung adalah motivasi internal, peran guru pembimbing, dan metode murojaah kelompok. Hambatan meliputi kurangnya manajemen waktu dan gangguan fokus dari aktivitas lain.
6. Muslim Edison (2016), menulis karya ilmiah berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Muroja'ah pada Siswa Kelas I B di SD Muhammadiyah 01 Bangkalan."¹²Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode muroja'ah dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengulang bacaan yang dicontohkan oleh guru.
7. Penelitian oleh Armizi (2015), metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara itu, muraja'ah berarti pengulangan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, muraja'ah berperan penting dalam memperkuat hafalan. Bahkan, melakukan muraja'ah secara rutin dianggap lebih utama daripada proses menghafal itu sendiri.

¹⁰ Rahmawati (2020) – “Implementasi Metode Murojaah dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren XYZ”

¹¹ Fauzan (2019) – “Faktor Pendukung dan Penghambat Murojaah di Sekolah Tahfidz Al-Qur'an”

¹² Muslim Edison menulis karya ilmiah berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Muroja'ah pada Siswa Kelas I B di SD Muhammadiyah 01 Bangkalan

B. Kajian Teori

1. Definisi Murojaah

Muraja'ah merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan yang telah dihafal di hadapan guru tahfizh. Tujuan dari muraja'ah adalah untuk menjaga agar hafalan tersebut tetap kuat dan tidak mudah terlupakan.¹³ Muraja'ah berarti mengulang. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, keinginan untuk segera menyelesaikan hafalan 30 juz adalah hal yang wajar. Namun, keinginan tersebut sebaiknya tidak membuat para hafiz tergesa-gesa dalam menghafalkan Al-Qur'an dan langsung berpindah ke hafalan berikutnya.

Sebab para hafiz berpikir seperti itu dapat menimbulkan kekhawatiran bahwa hafalan yang sudah dikuasai akan terlupakan karena terlalu fokus pada hafalan baru, tanpa melakukan muraja'ah terhadap hafalan sebelumnya¹⁴. Hermann Ebbinghaus menyebutkan bahwa lebih dari 50% informasi yang diterima bisa hilang dalam 8 jam, meskipun hal ini tergantung pada banyak faktor. Oleh sebab itu, pengulangan sejak awal proses menghafal sangat diperlukan.¹⁵

Seorang hafiz tidak diperkenankan melanjutkan ke hafalan berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar dikuasai dengan sempurna. Kondisi seperti ini kerap terjadi di kalangan para penghafal Al-Qur'an, sehingga ayat-ayat atau juz yang telah dihafal sebelumnya banyak yang terlupakan seiring berjalannya waktu. Jika para hafiz mengabaikan surat-surat yang telah dihafalkan sebelumnya tanpa melakukan pengulangan secara rutin, maka mereka akan mengalami kesulitan.

Hal ini karena mengulang hafalan lama memiliki tingkat kesulitan dan semangat yang berbeda dibandingkan saat menghafal ayat baru. Ketika

¹³ Sa'dullah, Op.Cit., hlm: 54.

¹⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, Op.Cit., hlm: 75-76

¹⁵ Masagus H.A. Fauzan Yayan, Op.Cit., hlm: 65

Metode Takrir .2020.sebagai Prototipe dan Penerapan dalam Mengafal AlQur'an Jenjang Anak Usia Dasar di Islamic Center Medan,|| No 1, 4 Marzila Oktapiani. 2020.*Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*,|| No 1, V.

menghafal ayat baru, semangat biasanya lebih tinggi, sedangkan saat mengulang, semangat tersebut cenderung menurun.

Proses menghafal Al-Qur'an sendiri merupakan tahapan yang kompleks, karena setiap ayat beserta rincian seperti fonetik, waqaf, dan sebagainya harus diingat dengan sempurna. Oleh karena itu, seluruh tahapan dari awal hingga proses mengingat kembali (recalling) harus dilakukan secara tepat. Kesalahan dalam menyimpan informasi akan berakibat pada kesalahan saat mengingatnya kembali.

Materi yang telah diterima terkadang sulit untuk diakses kembali dalam ingatan manusia. Oleh karena itu, seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an disarankan untuk memahami terlebih dahulu bagaimana memori atau ingatannya bekerja. Ingatan memiliki peran penting dalam kehidupan, karena dari situlah seseorang dapat merefleksikan dirinya, berkomunikasi, serta mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya yang berhubungan dengan berbagai pengalaman. Namun, dalam dunia pendidikan modern saat ini, metode hafalan bagi anak-anak mendapat banyak kritikan.

Masyarakat cenderung menolak pendekatan pembelajaran berbasis hafalan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran, khususnya dalam konteks menghafal Al-Qur'an, karena dianggap bisa memberikan tekanan psikologis pada anak. Anak usia 6–12 tahun, yang berada pada masa pertengahan dan akhir masa kanak-kanak, sedang mengalami transisi dari mengenal lingkungan sekitar ke tahap penuh keinginan bermain. Sayangnya, pada masa ini mereka justru harus menjalani kegiatan menghafal Al-Qur'an, yang menuntut kerja mental, waktu, dan energi yang besar.¹⁶

Ingatan juga berfungsi untuk memproses informasi yang diterima setiap saat, meskipun sebagian besar informasi sering diabaikan karena dianggap tidak penting atau tidak akan digunakan di masa depan..¹⁷Karena itu, setiap penghafal Al-Qur'an memahami dengan jelas bahwa tanpa melakukan

¹⁶ Muslim Edison. Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Muroja'ah pada Siswa Kelas I B di Sekolah Dasar

¹⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, Op.Cit., hlm: 15

muraja'ah secara rutin, hafalan mereka akan memudar atau bahkan hilang.¹⁸ Sesungguhnya, hubungan kita dengan Al-Qur'an adalah bagian dari proses pembelajaran seumur hidup, dimulai sejak kita berada di buaian hingga masuk ke liang lahat.¹⁹ Dalam kehidupan yang singkat ini, Al-Qur'an menjadi sahabat sejati, sedangkan muraja'ah berfungsi sebagai penjaga yang memastikan hafalan tetap terpelihara sepanjang perjalanan tersebut. Berbagai penelitian modern mengenai daya ingat telah mengungkap banyak hal tentang memori dan teknik muraja'ah. Pengetahuan ini sangat membantu kita untuk melakukan muraja'ah dengan lebih efektif, atas izin Allah Swt.²⁰

Kegiatan muraja'ah adalah metode yang digunakan untuk menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak hilang. Karena sejatinya, hafalan tanpa muraja'ah tidak akan bertahan lama. Ketika hafalan bertambah, seseorang perlu membuat jadwal khusus untuk mengulang kembali hafalan sebelumnya dalam waktu-waktu tertentu. Sebaiknya, muraja'ah dilakukan bersama orang yang fasih membaca Al-Qur'an agar dapat memberikan koreksi yang dibutuhkan. Muraja'ah juga bisa dilakukan di sela-sela kesibukan, seperti saat bepergian atau saat ada waktu luang.²¹

Meski demikian, masih ada sebagian orang yang hanya melakukan muraja'ah ketika memiliki waktu luang saja. Mereka baru akan mulai mengulang dan menghafal kembali saat merasa sempat. Kebiasaan ini menyebabkan hafalan Al-Qur'an menjadi kurang terpelihara. Tak jarang, banyak dari kita yang menghabiskan waktu berjam-jam untuk menghafal, namun setelah satu atau dua jam, bahkan satu hingga dua hari kemudian, sebagian besar hafalan tersebut sudah terlupakan. Pada dasarnya, otak manusia bekerja berdasarkan skala prioritas. Ketika kita sedang menghafal Al-Qur'an, otak fokus penuh pada hafalan. Namun saat perhatian beralih ke

¹⁸ Najamuddin Petta Solong, dan Ihyauddin Jazimi.2020. Efektifita Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Tafidz Al-Qur'an di PONDOK Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo,|| No 1, 16

¹⁹ Najamuddin Petta Solong, dan Ihyauddin Jazimi.2020. *Efektifita Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Tafidz Al-Qur'an di PONDOK Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo*,|| No 1, 16

²⁰ M Ilyas. 2020.*Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*,|| No 1, V

²¹ Feni Marcellina, Muhammad Adil, dan Karoma. 2020.*Metode Pembelajaran Muraja'ah pada Rumah Tahfizh Qur'an An-Nuur*.|| 29/08/2020 09

aktivitas lain, otak akan menganggap hal tersebut sebagai prioritas baru, sehingga informasi hafalan tertinggal dan tergeser oleh informasi baru. Prinsip ini harus benar-benar diperhatikan dengan serius.

Menurut Lida²², kemampuan berpikir anak cenderung berkembang ke arah kognitif yang konkret, rasional, dan objektif. Ingatan mereka menjadi sangat kuat sehingga anak-anak benar-benar dapat belajar dengan efektif. Pada periode ini, anak mulai mengembangkan pola pikir yang logis dan rasional. Pada tahap usia ini, anak tidak lagi sepenuhnya bergantung pada informasi dari pikirannya dan panca inderanya untuk memahami lingkungan alam. Mereka sudah mulai bisa membedakan antara apa yang dilihat dengan kenyataan sebenarnya.

Saat ini, anak-anak berada pada tahap berpikir konkret, yang berarti pemikiran mereka masih sangat terikat pada objek atau situasi yang nyata. Memasuki usia 12 tahun (kelas 6 MI), barulah anak mulai mampu memahami konsep-konsep abstrak²³.

Misalnya, anak melantunkan ayat atau surat tertentu, kemudian hafalan itu diperiksa oleh seorang Ustadz, tetapi keesokan harinya hafalannya sudah terlupakan. Pola ini terus berulang tanpa perubahan. Oleh karena itu, cara tersebut sebenarnya tidak salah, namun kurang efektif. Allah SWT telah menjamin pelestarian Al-Qur'an secara tegas. Salah satu cara untuk menjaga Al-Qur'an adalah dengan menyiapkan generasi yang terus menghafalnya. Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan proses menghafal dan memelihara Al-Qur'an.²⁴

Beliau selalu melatih lidahnya untuk mengucapkan dan mengulang hafalan hingga di luar kebiasaan, dengan segera menghafal agar tidak ada satu kalimat atau huruf pun yang hilang dari Al-Qur'an. Al-Qur'an senantiasa ada di hatinya, dan semangatnya untuk menghafal serta mengulangnya tidak pernah surut. Beliau menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan

²² Lida (2010) dalam penelitiannya, pada usia sekolah dasar (6-12 tahun)

²³ Imam Syuhada Akbar, dan Milfayeti. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Menghafal*

²⁴ Siti Shobah Fauziyah. 2020. Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.

dalam Al-Qur'an, mengambil pelajaran dari nasihat dan kisah di dalamnya, serta berperilaku sesuai akhlak yang diajarkan Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW menjadi rujukan bagi umat Muslim dalam menghafal, memahami, dan mengetahui makna serta tujuan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, para penghafal Al-Qur'an tidak akan disiksa atau diperhitungkan di hari kiamat.²⁵

Dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat dua tahapan penting, yaitu:²⁶

- a. Tahfizh atau encoding, yaitu proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan. Encoding adalah penginputan data informasi ke dalam memori yang dilakukan melalui indera pendengaran dan penglihatan.²⁷
- b. Muraja'ah atau retrieval, yaitu proses mengingat kembali informasi yang tersimpan dalam memori, yang bisa terjadi secara otomatis atau perlu dorongan. Hafalan yang berurutan pada Al-Qur'an dapat menjadi pemicu untuk mengingat ayat berikutnya.

Metode-metode menghafal yang umum digunakan antara lain:

- 1) Talqin, guru membacakan ayat dan murid menirukan serta dikoreksi jika salah.
- 2) Tasmi', murid memperdengarkan hafalannya kepada guru, biasa disebut setoran hafalan.
- 3) Muroja'ah, pengulangan hafalan dengan teknik yang beragam, misalnya merekam suara, memegang Al-Qur'an, atau menghafal secara berpasangan, yang sangat membantu untuk memperkuat hafalan.²⁸

2. Macam-Macam strategi Metode Muroja'ah

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an tentu memiliki beragam metode, khususnya pada metode muroja'ah. Ada pun macam-macam metode muroja'ah, yaitu:

- a. Muroja'ah sambil menghafal

²⁵ Sabit Alfatoni. 2020. Teknik Menghafal Al-Qur'an..

²⁶ Masagus H.A. Fauzan Yayan, Quatum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Emir, 2015, hlm: 48.

²⁷ O Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani, 2008, hlm: 46.

²⁸ Rora Rizky Wandini, Emeliya Sukma Dara Damanik, Sholihatul Hamidah Daulay, dan Wahyu Iskandar. 2020. Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Jenjang Anak Usia Dasar Di Islami Center Medan, || No 1, 4.

Seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya usaha menambah hafalan tetapi juga harus bisa meluangkan waktu untuk mengulangi hafalan sebelumnya, agar dapat menjaga hafalan yang ada.

Ada beberapa jenis hafalan sambil menghafal, diantaranya:

- 1) Muroja'ah sendiri
 - 2) Muroja'ah dalam sholat
 - 3) Muroja'ah bersama
 - 4) Muroja'ah kepada guru
- b. Muroja'ah dengan menulis

Muroja'ah yang dilakukan dengan menulis dikenal juga sebagai metode kitabah, yang berarti menulis. Cara ini diawali dengan menulis ayat-ayat yang akan dihafal terlebih dahulu.

- c. Muroja'ah dengan alat bantu

Contohnya dengan mendengarkan bacaan murattal dari para Qari' melalui perangkat seperti mp3, kaset, laptop, dan lain-lain. Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode penting untuk menjaga agar hafalan tetap terpelihara.²⁹ Dalam muroja'ah, diperlukan fokus penuh dari otak untuk menghafal.³⁰

3. Langkah-langkah Metode Muroja'ah

Metode muroja'ah dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, sehingga membantu menjaga kelancaran dalam menghafal. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti dalam metode muroja'ah:

Niat ikhlas karena akan menghafal Al-Qur'an

- a. Memilih waktu yang tepat dan kondusif
- b. Menggunakan satu mushaf
- c. Mendahulukan membaca dengan benar (tajwid) yang akan dihafalkan
- d. Menghafalkan surah yang panjang, dengan cara memotongnya menjadi sepuluh ayat sepuluh ayat.

²⁹ 4 Yusra, —Penerapan Metode Muroja'ah dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung,|| No 2, 4 (Desember 2019): 72–75

³⁰ 26 M Ilyas, —Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an,|| 5

- e. Misalkan menghafal surah An-naba', hafalkan ayat satu sampai lancar dan lakukan sampai dengan ayat lima.
 - f. Kemudian hafalkan secara berurutan ayat satu sampai ayat lima dengan cara mengulang-ngulangna sampai lancar.
 - g. Agar mengikat hafalan bisa dibantu dengan gerakan jari, bila menghafal ayat satu maka gerakan ibu jari. Bila menghafal ayat dua maka gerakan jari telunjuk dan seterusnya. Lakukan langkah tersebut sampai ayat 1-10.
 - h. Ulangi langkah-langkah di atas untuk ayat 11–20, ayat 21–30, dan ayat 31–40.
 - i. Terakhir, satukan seluruh ayat (ayat 1 hingga 40) dalam surat tersebut dan lakukan muroja'ah hingga hafalan benar-benar lancar.
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Muroja'ah

Metode mengulang atau muroja'ah hafalan Al-Qur'an adalah cara yang paling tepat dan sesuai bagi para penghafal Al-Qur'an. Mengulang hafalan saat shalat sangat dianjurkan karena selain memperkuat hafalan yang sudah ada, juga mendapat pahala dari ibadah shalat. Tujuan utama muroja'ah adalah menjaga agar hafalan tetap terpelihara, kuat, dan lancar. Beberapa keunggulan metode muroja'ah adalah:

- a. Membaca Al-Qur'an dengan lancar. Menghafal akan sulit tanpa kemampuan membaca yang baik terlebih dahulu.
- b. Memiliki kesabaran. Kesabaran menjadi modal utama bagi para penghafal karena tanpa itu, akan sulit untuk menghafal dan melakukan muroja'ah dengan baik.
- c. Fleksibel dalam pelaksanaan. Muroja'ah dapat dilakukan di mana saja tanpa harus mengikuti prosedur yang rumit, sehingga mempermudah penghafal dalam menjaga hafalan mereka.³¹

Salah satu kekurangan metode muroja'ah yaitu memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengulang hafalan, yang kadang membuat proses

³¹ 28 Anis Alfiani dan Badrus Zaman, —Metode Pembelajaran Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang, | No 2, 3 (2020): 35

terasa membosankan. Selain itu, diperlukan ketelitian saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an serta kesabaran yang luar biasa dari menghafalnya.

5. Strategi Mudah Menjaga Hafalan Al-Qur'an:

- a. Rutin berinteraksi dengan para hafizh Al-Qur'an. Semakin sering melakukan pengulangan bersama teman sesama penghafal, maka semakin meningkat pula kualitas bacaan dan kelancaran hafalan.
- b. Membiasakan diri mendengarkan rekaman bacaan Al-Qur'an. Audio murattal sangat membantu dalam memperkuat hafalan.
- c. Aktif mengikuti lomba-lomba Al-Qur'an. Kegiatan ini sangat mendukung dalam proses pengulangan dan kelancaran hafalan.

Pentingnya jadwal muroja'ah perlu diperhatikan kembali. Sebagai contoh, setelah berhasil menghafal satu halaman dari mushaf atau informasi penting, ada lima tahap muroja'ah yang perlu dilakukan agar hafalan berpindah ke memori jangka panjang dan lebih mudah dilafalkan:

Ulangi satu jam setelah menghafal.

- 1) Ulangi lagi satu hari setelahnya.
- 2) Lakukan pengulangan satu minggu kemudian.
- 3) Lakukan lagi satu bulan kemudian.
- 4) Ulangi lagi tiga bulan setelahnya.

Melalui lima tahap pengulangan atau muroja'ah, hafalan akan tersimpan dalam memori jangka panjang, sehingga lebih mudah dipanggil kembali kapan pun dibutuhkan. Jadwal tersebut bersifat fleksibel dan bisa diterapkan untuk semua jenis hafalan.

6. Tujuh Waktu Ideal Muroja'ah

Setiap halaman yang dihafalkan sebaiknya diulang minimal tujuh kali. Jika target harian Anda adalah satu halaman, usahakan menyelesaikan hafalan di pagi hari, lalu lakukan pengulangan dengan langkah berikut:

- a. Saat akan naik kendaraan menuju tempat kerja — satu jam setelah hafalan selesai.
- b. Bacalah dalam shalat-shalat yang tidak bersuara seperti Dzuhur dan Ashar.
- c. Ketika kembali dari tempat kerja.

- d. Saat melakukan ibadah sunnah, termasuk di waktu malam.
- e. Ulangi sesering mungkin di waktu bebas.
- f. Sebelum tidur malam.
- g. Saat baru bangun di pagi hari.

7. Muraja'ah Sambil Menghafal

a. Muraja'ah Mandiri

Seorang penghafal Al-Qur'an perlu membagi waktu antara menambah hafalan (*ziyadah*) dan mengulang hafalan (*muraja'ah*). Hafalan baru idealnya diulang minimal dua kali sehari selama seminggu. Sementara itu, hafalan lama harus diulang setiap hari atau paling lambat dua hari sekali. Semakin banyak hafalan, semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan untuk mengulangnya.

b. Muraja'ah Melalui Penyimakan

Penyimakan atau *sima'an* merupakan istilah dalam tahfizhul Qur'an yang berasal dari bahasa Arab *sami'a-yasma'u*, yang berarti mendengar. Dalam metode ini, satu orang membaca hafalan Al-Qur'an, sementara orang lain mendengarkannya. Bentuk-bentuk pelaksanaannya antara lain:

1) Penyimakan Individu

Seorang hafizh membaca hafalannya dari juz 1 sampai 30 dalam satu majelis dan satu hari.

2) Penyimakan Keluarga

Mirip dengan penyimakan individu, namun dilakukan oleh anggota keluarga. Jumlah bacaan dan waktu pelaksanaannya lebih fleksibel. Cocok untuk keluarga yang memiliki kesibukan pada siang hari.

3) Penyimakan Berdua

Dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bergantian. Ketika satu orang membaca, yang lain menyimak, bisa dengan melihat mushaf atau tidak. Juz yang dibaca dan durasinya ditentukan bersama.

4) Penyimakan Kelompok

Beberapa hafizh dibagi menjadi kelompok. Contohnya, 30 orang dibagi menjadi tiga tim: tim pertama membaca juz 1–10, tim kedua juz 11–20, dan tim ketiga juz 21–30. Setiap anggota membaca satu juz secara bergiliran, sementara yang lain menyimak.

8. Muraja'ah dengan Pendalaman Materi

Kegiatan ini mencakup pengulangan hafalan surat tertentu dan diikuti dengan pengkajian isi surat tersebut. Dalam pelaksanaannya, seluruh peserta yang hadir terlibat dalam kegiatan tersebut. Membaca satu halaman secara berurutan dan bergantian materi-materi yang dapat dikaji, antara lain tentang Asbabun Nuzul, Aqidah, Fiqh, Ulumu'l Qur'an dan Suluk. Melalui metode ini, insya Allah hafalan juz'amma (Al-Qur'an) akan semakin mantap karena dibarengi dengan pemahaman dan pengkhayatan terhadap isinya.

a. Kemampuan Menghafal Juz'amma (Al-qur'an)

Pengertian Kemampuan Menghafal juz'amma (Al-Qur'an) merupakan kapasitas seseorang dalam melaksanakan berbagai tugas dan pekerjaan. Ini mencakup aspek intelektual, mental, dan fisik, seperti kecakapan, ketangkasan, bakat, serta kesanggupan yang menjadi energi untuk melakukan suatu tindakan.³² Kemampuan juga dapat diartikan sebagai karakteristik stabil yang menunjukkan batas maksimal kapasitas fisik dan mental individu. Secara umum, kemampuan terdiri dari dua jenis utama: kemampuan fisik dan kemampuan intelektual.³³

Menghafal Al-Qur'an menjadi suatu kebutuhan untuk setiap muslim dalam melafalkan surat-surat pada waktu sholat wajib dan sholat sunah, sehingga menjadikan suatu kebiasaan guna meningkatkan iman dan taqwa dan memperoleh ketentraman jiwa.³⁶ Menghafal Al-Qur'an sebagai proses mengingat ayat-ayat, beserta hukum bacaan,

³² 30 Syafaruddin, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (Medan: Perdana Publishing, 2012), 71–72.

³³ Noermijati, Kajian Tentang Aktualisasi Teori Herzberg, Kepuasan Kerja dan Kinerja Spiritual Manajer Operasional (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013), 52–53

waqaf dan lain-lain, yang harus diingat dengan baik. Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan keuletan agar hafalan benar-benar tersimpan dalam otak atau masuk dalam memori jangka panjang.³⁴

9. Muraja'ah Setelah Menghafal

a. Metode 'Fami Bi Syauqin'

Setelah seseorang menyelesaikan setoran hafalan seluruh Al-Qur'an, bukan berarti proses menghafalnya telah selesai. Seorang hafizh tetap harus menyediakan waktu setiap hari untuk melakukan muraja'ah, agar ia mampu menyelesaikan satu kali khatam dalam waktu seminggu, dua minggu, atau paling lambat sebulan sekali. Idealnya, muraja'ah dilakukan seminggu sekali sebagaimana dilakukan oleh para sahabat Nabi SAW seperti Zaid bin Tsabit, Utsman bin Affan, Ibnu Mas'ud, dan Ubay bin Ka'ab. Metode ini membagi Al-Qur'an ke dalam tujuh bagian yang dikenal dengan singkatan Fami Bi Syauqin, yang bermakna "lisanku selalu merindukan". Masing-masing huruf menjadi penanda bagian muraja'ah harian:³⁵

- 1) Fa (hari pertama): dari Al-Fatihah hingga An-Nisa'.
- 2) Mim (hari kedua): dari Al-Maidah hingga At-Taubah.
- 3) Ya' (hari ketiga): dari Yunus hingga An-Nahl.
- 4) Ba (hari keempat): dari Al-Isra' hingga Al-Furqan.
- 5) Syin (hari kelima): dari Asy-Syu'ara' hingga Yasin.
- 6) Waw (hari keenam): dari Ash-Shaffat hingga Al-Hujurat.
- 7) Qaf (hari ketujuh): dari Qaf hingga An-Nas.

10. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan menjaga hafalan juz'amma

Dalam menghafal juz'amma menjadi prestasi tersendiri bagi seorang muslim, agama pun sudah menjelaskan banyak sekali keutamaan yang

³⁴ 37 Jamalul Lail dan Tuti Lailatur Rohmaniyyah, —Pendamping Hafalan Al-Qur'an dan Artinya dengan Metode Ilustrasi di Dusun Sentono, Klaten, Jawa Tengah, | No 2, 4 (Mei 2015):Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol. V, No. 1, 2020

³⁵ Najamuddin Petta Solong, dan Ihyauddin Jazimi.2020. *Efektifita Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Tafidz Al-Qur'an di PONDOK Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo*

Allah berikan untuk penghafal AlQur'an. Untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sehingga bisa menghafalnya tidaklah dapat dilakukan secara instan dan dalam waktu singkat.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat menjaga hafalan juz'amma

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan menjadi faktor pendukung karena bila tubuh tidak sehat akan menghambat ketika proses muroja'ah. Dengan tubuh yang sehat akan mempercepat proses murojaah, tanpa adanya batasan waktu muroja'ah sehingga menjadi relatif dalam mengingat ingat hafalan.

b. Faktor Motivasi

Seseorang yang akan menjaga hafalannya pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekatnya dan diri sendiri. Muroja'ah diharuskan kesungguhan yang khusus sehingga dapat berkesinambungan dan kemauan tanpa adanya bosan dan menyerah. Kerena jika tidak adanya motivasi dari diri sendiri atau pun orang lain akan menimbulkan kemalasan tidak bersungguh-sungguh, sehingga tidak akan menyelesaikan target hafalan yang harus dicapai.³⁶

c. Faktor Kecerdasan

Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat lebih tinggi akan memudahkan dan lebih cepat dalam proses menghafal dan menjaga daya ingat hafalan dibandingkan seseorang yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Pada faktor ini cukup mempengaruhi pada daya ingat hafalan seseorang kerena setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Namun bukan berarti yang kurang kecerdasannya menjadi sebuah alasan untuk tidak bisa muroja'ah setiap hari.³⁷

³⁶ Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah, dan Ike Kusdiyah Rachmawati, TAUD: Tabungan Akhirat (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 14–15

³⁷ Amrin Apriadin, Hasan Bisri, dan Zahra Khusnul Latifah.2020. Pengaruh Metode Muroja'ah Jama'i terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an,|| No 2, 3 (Juni 2020). Anis Alfiani, dan Badrus Zaman. Metode Pembelajaran Program Takhassus AlQur'an di Pondok Pesantren Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang,|| No 2, 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif menggunakan data yang tidak berupa angka, melainkan berupa kalimat, kutipan, dokumen, dan data sejenis lainnya yang dianalisis secara deskriptif³⁸. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan, yaitu di MI Nurul Islam Klanting, dengan tujuan mengevaluasi implementasi metode muroja'ah dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz amma bagi peserta didik. Karakteristik dari penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, di mana peneliti perlu menggambarkan objek atau latar sosial dalam bentuk naratif. Dengan demikian, informasi yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk kata-kata atau visual, bukan data numerik.

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa penelitian bersifat deskriptif karena data yang di dapatkan peneliti berupa kemampuan menghafal dari hafalan yang telah siswa kumpulkan kepada guru kelas melalui metode muroja'ah yang dilaksanakan disetiap pagi.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Upaya Guru Tahfidz dalam menjaga hafaan juz'amma siswa melalui metode muroja'ah ini mengambil lokasi penelitian di MI nurul islam klanting, yang bertempat di Desa Klanting, kecamatan Sukodono, Kab. Lumajang. Yang diakukan secara langsung peneliti. Alasan peneliti MI Nurul Islam Klanting sebagai lokasi penelitian ini tentunya dengan berbagai pertimbangan :

1. MI Nurul Islam Klanting telah menerapkan program tahfidz qur'an dan juz'amma sejak dulu dengan menggunakan metode muroja'ah.
2. Terdapat masalah pada daya ingat hafalan siswa, yang berdampak pada capaian hafalan siswa dalam proses penyelesaian hafalan siswa.

³⁸ 54 M Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan, 70

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini jenis data yang dilakukan adalah data studi kasus yang menganalisis kasus nyata yaitu masalah sulitnya siswa dalam menjaga dan mengingat –ingat hafalan juz’amma yang dihadapi di MI Nurul Islam Klanting. Pada penelitian kualitatif menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagian sumber data yaitu kepala sekolah, guru tahfidz, dan beberapa siswa tahfidz, melakukan pengumpulan data seperti nilai keseharian siswa dalam menghafal dan setoran, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³⁹ Data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua, yaitu;

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber yang secara langsung menyampaikan informasi kepada peneliti. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengawali observasi lapangan, kemudian hasil observasi tersebut dikonfirmasi kembali kepada informan.⁴⁰ Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kegiatan penerapan metode muroja’ah terhadap siswa-siswi MI Nurul Islam Klanting.⁴¹

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data ini diperoleh melalui dokumentasi atau arsip dari MI yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup referensi seperti buku yang membahas metode muroja’ah, buku tentang kemampuan menghafal, serta jurnal ilmiah yang terkait dengan hafalan Al-Qur’an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Pengumpulan data merupakan suatu prosedur sistematis dan terstandar guna memperoleh

³⁹ 56 Mamik, Metodologi Kualitatif (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 76

⁴⁰ 57 Julia, Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjur di Jawa Barat (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018), 47

⁴¹ 8 Eko Sugiarto, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data sendiri adalah informasi yang menjelaskan suatu objek penelitian yang dikumpulkan dari lokasi kajian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap gejala, fenomena, dan fakta nyata yang relevan dengan fokus penelitian yang ada di MI Nuru Islam Kanting . Teknik ini sering dipakai ketika data yang dibutuhkan berkaitan dengan perilaku interaksi. Dalam dunia pendidikan, observasi digunakan dalam penelitian yang menyangkut gaya mengajar, penerapan metode belajar, rutinitas pembelajaran, dan sebagainya. Observasi terbagi menjadi:⁴²

- a. Observasi non-partisipatif, yaitu pengamat tidak ikut terlibat dalam aktivitas yang diamati.
- b. Observasi partisipatif, di mana peneliti turut serta dan dikenali oleh subjek yang diamati. Penelitian ini memakai observasi.
- c. Non-partisipatif, artinya peneliti tidak turut serta dalam kegiatan, namun hanya mencatat penerapan metode muroja'ah terhadap hafalan Al-Qur'an siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi langsung antara pewawancara dan responden yang dilakukan dengan tujuan mengumpulkan informasi tertentu. Menurut Moleong,⁴³ wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan tujuan khusus yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Wawancara terbagi menjadi:

- a. Terstruktur, yaitu data yang dibutuhkan sudah ditentukan sebelumnya.

⁴² 63 M Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan, 120–121.

⁴³ Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

- b. Tidak terstruktur, yaitu pewawancara lebih fleksibel dalam menggali informasi, Tujuan utamanya adalah menggali penjelasan mendalam terkait fenomena atau peristiwa yang diteliti.⁴⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada data tertulis atau artefak. Ini biasanya menjadi sumber data sekunder, seperti untuk mengetahui sejarah sekolah, tokoh pendiri, jumlah siswa dan guru. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menelusuri sejarah berdirinya MI, visi dan misi madrasah, serta dokumentasi visual kegiatan muroja'ah siswa.

D. Analisis Data

Data kualitatif terdiri dari kata-kata, kalimat, gambar, serta bentuk lainnya yang lebih bervariasi dibandingkan data kuantitatif. Proses analisis data kualitatif tidak melibatkan perhitungan statistik, melainkan mengandalkan kemampuan berpikir peneliti sebagai alat analisis utama (instrumen manusia). Oleh karena itu, keterampilan peneliti dalam menghubungkan data secara sistematis sangat mempengaruhi hasil analisis. Analisis data melibatkan pengolahan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.⁴⁵

Analisis ini bersifat induktif, dimulai dari data yang ada kemudian dikembangkan. Tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data: Menyaring dan menyederhanakan data dengan memilih bagian yang relevan dan penting.
2. Penyajian Data: Menyusun data secara singkat dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menyusun kesimpulan berdasarkan data yang diseleksi, yang bersifat sementara hingga terbukti kebenarannya. Kesimpulan akhir ditarik secara induktif dari data khusus ke pemahaman

⁴⁴ 66 Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), 19–22

⁴⁵ M Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, 153.

umum, seperti kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sebagai hasil dari penerapan metode muroja'ah.⁴⁶

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk menepis anggapan bahwa pendekatan ini tidak ilmiah, namun juga merupakan bagian penting dalam kerangka pengetahuan kualitatif. Tujuannya adalah memastikan bahwa penelitian benar-benar sah dan ilmiah. Uji keabsahan ini meliputi credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

1. Credibility

Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang disajikan oleh peneliti benar-benar dapat dipercaya. Salah satu caranya dengan memperpanjang waktu pengamatan, yang akan memperkuat kepercayaan terhadap data melalui pengamatan ulang dan wawancara tambahan. Selain itu, meningkatkan ketelitian peneliti sangat diperlukan agar urutan peristiwa dan data terekam dengan sistematis. Peneliti dapat menelaah berbagai sumber referensi untuk memperkuat temuannya.

Triangulasi juga penting, yaitu memeriksa data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber melibatkan konfirmasi data dari banyak narasumber. Teknik triangulasi menggunakan pendekatan berbeda seperti wawancara dan observasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dalam waktu yang berbeda untuk validasi data.

2. Transferability

Merupakan validitas eksternal yang menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks atau populasi lain. Tanggung jawab transferabilitas ini berada di tangan pembaca atau pengguna hasil penelitian.

3. Dependability

Penelitian dianggap reliabel jika hasilnya konsisten meskipun dilakukan oleh peneliti berbeda dengan prosedur yang sama. Untuk itu, perlu

⁴⁶ 71 Umrati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan (Sulawesi Selatan, 2020), 88–89

dilakukan audit oleh pihak luar atau pembimbing terhadap seluruh proses penelitian.

4. Confirmability

Pengujian ini menyangkut objektivitas hasil. Penelitian disebut objektif jika hasilnya dapat diterima oleh banyak pihak dan sesuai dengan proses yang dilakukan. Dengan begitu, keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya.

F. Tahap – Tahap Penelitian

1. Tahap pendahuluan

- a. Memilih tema atau judul skripsi terlebih dahulu
- b. Kajian teori dan konsep terkait
- c. Tentukan pertanyaan atau rumusan penelitian
- d. Definisikan tujuan dan manfaat penelitian

2. Tahap perencanaan

- a. Latar belakang jelaskan konteks penelitian
- b. Rumusan masalah definisikan pertanyaan penelitian
- c. Jelaskan tujuan dan manfaat penelitian
- d. Deskripsi metode penelitian

3. Tahap pengembangan

- a. Pengembangan rencana penelitian
- b. Pengembangan instrumen uji coba
- c. Pengembangan prosedur menentukan langkah langkah Penelitian
- d. Pengembangan jadwal penelitian

4. Tahap penulisan laporan

a. Pendahuluan

Memuat konteks penelitian, fokus kajian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

b. Kajian Pustaka

Berisi penelitian sebelumnya dan tinjauan teori yang relevan.

c. Metode Penelitian

Membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta validitas data.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MI Nurul Islam Klanting

MIS Nurul Islam Klanting adalah lembaga pendidikan dasar tingkat MI yang didirikan pada 12 Februari 2009. Sekolah swasta ini berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Menyediakan pendidikan formal bagi anak-anak di Kecamatan Sukodono, sekolah ini menitikberatkan pada penguatan literasi, numerasi, dan pembentukan karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. Dalam proses pembelajarannya, MIS Nurul Islam Klanting menggunakan pendekatan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, dengan kurikulum yang disesuaikan untuk mendukung perkembangan siswa serta mengoptimalkan minat dan bakat mereka.⁴⁷

Bapak Noer Hasan S.Pd sebagai kepala sekolah bersama staf pendidik yang ahli, ramah, dan berdedikasi, merupakan kekuatan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan produktif. Siswa diajak untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, kolaborasi dalam kelompok, serta menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, olahraga, dan program sosial juga tersedia untuk mendukung pengembangan karakter dan empati siswa.

Seiring waktu, MIS Nurul Islam Klanting telah melahirkan banyak lulusan yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya. Dengan upaya terus-menerus meningkatkan kualitas, sekolah ini dipercaya masyarakat Kecamatan Sukodono sebagai tempat terbaik untuk pendidikan anak-anak mereka.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara kepala sekolah bapak noer hasan S.Pd

⁴⁸ Data dokumentasi profil sekolah

2. Visi Misi MI Nurul Islam Klanting

Adapun uraian lebih detail mengenai visi dan misi MI Nurul Islam Klanting:

a. Visi:

1) Unggul, Berdaya Saing, dan Dicintai Masyarakat:

MI Nurul Islam Klanting berupaya menjadi madrasah yang memiliki kualitas unggul dalam berbagai aspek, mampu bersaing dengan madrasah lainnya, serta mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat.

2) Pendidikan dan Pengajaran yang Islami, Berkualitas, dan Berakar di Masyarakat:

MI Nurul Islam Klanting menekankan pentingnya pendidikan dan pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Misi:

1) Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman, Bertakwa, Berakhlaqul Karimah, dan Berprestasi:

MI Nurul Islam Klanting berupaya menciptakan lulusan yang memiliki iman dan takwa yang kuat, akhlak yang baik, serta mampu meraih prestasi dalam berbagai bidang.

2) Menjadikan Ajaran dan Nilai-nilai Islam sebagai Pedoman:

MI Nurul Islam Klanting menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam setiap kegiatan pendidikan dan pengajaran.

3) Melakukan Inovasi untuk Kurikulum:

MI Nurul Islam Klanting terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

4) Melaksanakan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan:

MI Nurul Islam Klanting menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan potensi mereka.

5) Meningkatkan Kompetensi SDM (Pendidik dan Tenaga Pendidik):

MI Nurul Islam Klanting terus meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik agar dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

3. Data Guru Tahfidz MI Nurul Islam ⁴⁹Klanting

- a. Ustadzah Devi Nur Intan selaku koordinator dan pengajar Tahfidz kelas 4 dan 5 di MI nurul islam klanting.
- b. Ustadzah Erlinda hasan selaku Guru Tahfidz di MI Nurul Islam Klanting.

4. Peserta Didik Tahfidz MI Nurul Islam Klanting

Tabel 1.1

Data siswa tahfidz di MI Nurul Islam Klanting, sukodono, Lumajang.⁵⁰

No	Nama Siswa	Kelas	Target Hafalan
1.	Nuri Arifah	5a	Juz'amma
2.	Najwa Auliya	5a	Juz'amma
3.	Ayunda Thalita Hairani	5a	Juz'amma
4.	Auliyah Nur Romadloni	5a	Juz'amma
5.	Ahmad Uwais	5a	Juz'amma
6.	Furqon Nuris Salam	5a	Juz'amma
7.	Rabichul Abidin	5a	Juz'amma
8.	Muhammad Hafidz Asyahroni	5a	Juz'amma
9.	Muhammad Ismi Irwan	5a	Juz'amma
10.	Muhammad Ali Hufron	5a	Juz'amma
11.	Almaghfiro Naura Arsifa	5a	Juz'amma
12.	Dina Afriani Septi	5a	Juz'amma
13.	Zuyrotun Nafisah	5a	Juz'amma
14.	Shafa Tafida Nur	5a	Juz'amma
15.	Mirroh Althofun Nisa	5a	Juz'amma
16.	Aisyatur Rodiyah	5a	Juz'amma
17.	Ilmiyah Nur Rohmah	5a	Juz'amma
18.	Nafisatul Jannah	5a	Juz'amma

⁵⁰ Data siswa sesuai absensi di MI nurul islam klanting.

19.	Yumna Umama	5a	Juz'amma
20.	Arum Wardatu T.	5a	Juz'amma
21.	Rohadatul Aisyi	5a	Juz'amma
22.	Sarifah Ramadani	5a	Juz'amma

Adapun jumlah keseluruhan siswa MI Nurul Islam Klanting kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang tahun Pelajaran 2024-2025 ialah 179 anak yang diantaranya ialah laki laki dan perempuan. Berdasarkan jumlah siswa diatas, yang fokus pada kelas Tahfidz ialah kelas 4-5, kelas 4 berjumlah 30, kelas 5 berjumlah 32 dikarenakan siswa bisa optimal dan wajib hafal sampai juz yg tidak bisa ditentukan.

B. Penyajian dan Analisis Data

Data yang penulis sajikan sesuai dengan Hasil observasi, wawancara, dan fokus ini berdasarkan pada fokus penelitian pada bab sebelumnya. Data ini sudah disesuaikan dengan pengelompokkan data selama dilapangan. Berikut paparan data hasil observasi, Dokumen dan Wawancara di MI Nurul Islam Klanting, Sukodono, Lumajang.

1. Upaya guru dalam menerapkan metode Muroja'ah di MI Nurul Islam Klanting, Sukodono, Lumajang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bersama Koordinator Tahfidz di MI Nurul Islam Klanting, yaitu Ustadzah Devi Nur sebagaimana berikut:

“di MI Nuris ini anak anak menggunakan metode murojaah untuk menjaga hafalan juz'amma yang sudah dihafalkan, dengan metode ini anak anak bisa mudah mengingat hafalannya, disini untuk tahfidz nya dimulai pada jam 07.00 samapi 08.00 pagi, dan dilakukan di Masjid maupun dikelas. Tidak hanya lewat offline saja hafalannya, tapi di sini Tahfidz harus konsisten, kalo ada anak tidak masuk sekolah, hafalan tetap berjalan yaitu dengan sistem online, dilakukan dengan VC (voice note) lewat telpon di rumah masing masing disini hafalan harus Istiqomah”.⁵¹

Penerapan Metode murojaah yang digunakan ini sudah lama digunakan untuk siswa siswi di MI Nurul Islam Klanting, setiap pagi siswa siswi akan digilir membaca dengan microfont di masjid dengan tujuan supaya mereka memiliki keberanian saat tampil didepan umum.

⁵¹ Devi nur intan, wawancara, 2 mei 2025

Upaya guru dalam menjaga hafalan juz'amma di MI Nurul Islam Klanting yaitu bertujuan untuk Menetapkan target hafalan per harinya para peserta didik selalu setorkan hafalannya ke ustadzah pengajarnya secara langsung. Peserta didik harus membaca dengan makhroj dan tajwid yang benar, jikalau pembacaan tidak benar akan diulang lagi.

Tahfidz yang sudah sampai pada capaian juz'amma akan di pindah ke kelas khusus tahfidz yaitu kelas 4 dan 5. Setiap hari guru tahfid mengontrol kelas 4 dan 5 barangkali ada peserta didik dan guru tahfidz yang ijin tidak masuk.

Dengan ke Istiqomahan sebagai acuan utama di MI Nurul Islam Klanting itu, para peserta didik diwajibkan hafalan setiap hari tanpa terkecuali. Dan peserta didik juga di mudahkan hafalannya dengan adanya muroja'ah setiap harinya Dari sinilah dapat kita ketahui bagaimana penerapan metode murojaah di kelas dan MI Nurul Islam Klanting ini sangat berpegang teguh keistiqomahan dalam menghafal ayat ayat Allah.

Dalam hal ini dikuatkan ketika peneliti juga mewawancarai peserta didik, sebagaimana diketahui:

“jadi setiap pagi jam 07.00 kita muroja'ah bersama sama di masjid setelah itu kita ke kelas masing masing untuk hafalan ke ustadzah, setiap anak wajib hafalan meskipun ada anak yang tidak masuk, klo ndak masuk biasanya lewat VC di Whatsapp”.⁵²

Pelaksanaan hafalan di MI Nurul islam ini juga mempertimbangkan kemampuan peserta didik, untuk fokus hafalannya di haruskan kelas 4-5, dimana hafalannya tidak hanya hafalan juz'amma tetapi mereka yang sudah menuntaskan juz'amma sudah bisa melanjutkan hafalan Alqur'an dimulai dari juz 30,29,1,dan2 dikarenakan mereka sudah cukup mampu untuk menghafal ayat ayat yang lebih panjang, sedangkan kelas dibawahnya ikut hafalan untuk persiapan ke kelas 4 menghafal juz'amma tapi tidak difokuskan seperti anak kelas 4-5.

⁵² Wawancara siswa MI nurul islam klanting

Cara menjaga hafalan:

- a. Mengulang-ulang secara teratur
- b. Mendengarkan murottal
- c. Mentadabburi dan menghayati makna
- d. Menjauhi maksiat

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peserta Didik dalam menjaga Hafalan Juz'amma.

Kondisi psikologis anak pada usia tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mengelilingi mereka dalam kegiatan sehari-hari. Lingkungan yang buruk dapat membuat anak mengikuti pengaruh negatif, sedangkan lingkungan yang baik dapat membentuk karakter positif saat mereka dewasa. Melalui Pendidikan Tahfidz al-Qur'an, anak ditempatkan dalam lingkungan yang baik, jiwa mereka dididik, dan akhlak yang mulia dikembangkan.

Namun demikian, masalah psikologi mungkin muncul karena beban belajar yang berat di sekolah dan pesantren tahfidz al-Qur'an yang menyita waktu anak, sehingga mereka kehilangan kesempatan bermain yang esensial. Pengaturan waktu yang kurang tepat dapat mempengaruhi kondisi psikologis anak, menyebabkan rasa bosan yang kemudian berdampak pada sikap pendiam, kenakalan, atau perilaku negatif lainnya karena mereka tidak memiliki ruang untuk mengekspresikan sisi kekanak-kanakan mereka.

3. Faktor pendukung Menghafal dan menjaga Hafalan Juz'amma

Keberhasilan dalam hal apapun tidak hanya berfikir melainkan juga bertindak. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan proses menghafal juz'amma atau Alquran. Ada siswa yang cepat dalam menghafal Alquran, tetapi hafalannya juga cepat terlupakan. Namun ada juga siswa yang menyelesaikan proses hafalan Alquran, cepat menghafal Alquran namun tetap terjaganya.

Pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Dikarnakan itu Guru yang memiliki hafalan kuat, menguasai tajwid, memahami metode pengajaran yang efektif, serta mampu memotivasi dan membimbing siswa juga termasuk faktor pendukung yang

sangat besar. Bimbingan langsung dari guru yang bersanad sangat penting karena itu berpengaruh pada ilmu yang didapat dapat bermanfaat dan barokah, InsyaaAllah.

Di sisi lain faktor pendukung bisa datang dari peran orang tua, Peran orang tua dalam hafalan juz'amma atau Al-Quran anak sangatlah penting. Orang tua berfungsi sebagai pembimbing, motivator, dan contoh bagi anak dalam proses menghafal. Mereka juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung hafalan, serta memberikan pengawasan dan evaluasi. Setelah peneliti mencoba bertanya kepada salah satu siswa apakah mereka dirumah mengaji lagi di TPQ, ada yang menjawab mengaji dikala sore hari, ada pula yang menjawab tidak mengaji, dimana ini adalah tugas orang tua untuk menyuruh anak pada kebiasaan baik ini yang dapat mempengaruhi pada hafalan juz'amm siswa.

Hal ini juga dijelaskan oleh pengajar Tahfidz sebagai berikut:

“dalam menghafal dan menjaga hafalannya, faktor pendukung anak anak niku fasilitasnya harus memadai, kelas kondusif dan tidak ramai , dan ustdzah hadir setiap hari bila mana tidak hadir harus ada pengganti pengawas lain supaya kelas tidak ramai, kasian yang hafalan jika kelasnya ramai mereka tidak fokus pada hafalannya, dan juga dipantau terus di rumah oleh orang tua”⁵³

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa kelas yang kondusif sangat mempengaruhi hafalan dan menjaga hafalan siswa, ke dua peran pendidik yang memberikan motivasi dan menciptakan suasana kondusif dikelas, ke tiga kerjasama pendidik, orang tua, dan siswa dalam menjaga hafalannya.

Selain itu, guru tahfidz juga memiliki peran penting dalam menghafal dan menjaga hafalan menggunakan metode muroja'ah setiap pagi. Yakni guru memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi dari guru tahfidznya bisa mendorong semangat siswa dalam menghafal dan mengaji hafalannya. adanya dukungan dan kolaborasi antara guru dan siswa, serta orang tua bisa mendukung proses hafalan dan menjaga hafalan siswa.

⁵³ Devi nur intan, *wawancara*, 2 mei 2025

4. Faktor Penghambat

Faktor penghambat hafalan siswa bisa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal). Dari Beberapa faktor internal meliputi kurangnya motivasi, metode belajar yang tidak sesuai, kondisi kesehatan, serta kurangnya konsentrasi dan daya ingat. Sementara itu, faktor eksternal bisa berupa gangguan dari lingkungan sekitar, metode pengajaran yang kurang efektif, atau kurangnya dukungan dari keluarga dan teman teman.

Sebagaimana yang dikatakan oleh pengajar tahfidznya:

“ faktor penghambat anak anak niku malas, ya namanya anak niku juga males ngeh klo setia hari harus hafalan dan mengingat ingat hafalannya, saya juga memaklumi, jadi kadang saya juga buat hanya untuk murojaah jika tidak hanya hafalan saja”

Dari sini bisa disimpulkan klo malas itu tidak dibiarkan, takan tetapi bagaimana sikap pendidik harus memilik upaya maupun usaha supaya anak didik bisa menyeimbangkan hafalan dan daya ingat surat yang telah diselesaikan.

Ustadzah devi juga mengatakan:

“anak anak niku juga gampang bosen, klo bosen gitu biasanya saya kasih game seperti tebak huruf hijaiyah,maju kedepan untuk mengambil kocokan mainan yang disini harus tentang surat surat pendek”.

Peran pendidik sangat lah berharga bagi siswa dengan segala proses dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Bisa ndengan berbagai cara seperti diadakannya permainan supaya anak bisa mengingat hafalannya yang sudah lalu. Sangat jelas sekali pendidik yang baik harus mengusahakan apapun demi siswa bisa mencapai tujuannya. Ada 2 faktor penghambat yaitu:

a. Faktor Internal:

1) Kurangnya Motivasi:

Siswa yang tidak termotivasi cenderung kurang bersemangat dalam menghafal dan mudah menyerah. Motivasi bisa datang dari berbagai sumber, seperti dari diri sendiri, dukungan orang tua dan guru.

2) Kondisi Kesehatan:

Beberapa siswa biasanya ijin dikarenakan sakit, akan berpengaruh juga kepada hafalan dan murojaahnya.

3) Kurangnya Konsentrasi:

Menghafal dan menjaga hafalan perlu konsentrasi dan pengulangan bacaan surat surat yang sudah duhafal. Kemampuan untuk fokus pada materi yang dihafalkan sangat penting. Jika siswa mudah teralihkannya oleh hal-hal lain, hafalan akan sulit masuk dan diingat.

4) Daya Ingat menjaga hafalannya

Beberapa siswa mungkin memiliki daya ingat yang kurang baik secara alami. Namun, dengan latihan dan strategi yang tepat, daya ingat dapat ditingkatkan.

b. Faktor Eksternal:

1) Lingkungan Belajar yang Tidak Kondusif:

Kelas harus kondusif, Kebisingan, gangguan dari teman, atau suasana yang tidak tenang dapat mengganggu konsentrasi dan hafalan. mereka akan sulit untuk muroja'ah dikelas.

2) Kurangnya Dukungan:

Kurangnya dukungan dari orang tua, guru, atau teman sebaya dapat membuat siswa merasa kurang termotivasi dan kesulitan dalam menghafal dan akan cepat lupa pada hafalan sebelumnya

3) Penggunaan Gadget yang Berlebihan:

Dizaman ini anak-anak sudah sangat ketergantungan dengan gadget, Ketergantungan pada gadget dan media sosial dapat mengalihkan perhatian siswa dari belajar dan menghafal. Mereka akan malas menghafal dan murojaah meski dirumah. Peran dari orang tua dan guru juga sangat penting dalam membantu siswa mengatasi hambatan dalam proses hafalan.

5. Strategi Murojaah yang digunakan guru Tahfidz pada siswa MI Nurul Islam Klanting

Murojaah merupakan aktivitas pengulangan hafalan Al-Quran agar tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan. Cara murojaah dapat dilakukan dengan membaca ulang ayat-ayat yang telah dihafal secara rutin, baik saat salat maupun di luar salat, serta dengan mendengarkan bacaan Al-Quran dari murottal. Beberapa cara murojaah yang diterapkan di MI Nurul Islam Klanting :

a. Murojaah harian di kelas

Pengulangan hafalan setiap hari dilakukan di kelas, baik hafalan baru maupun lama. Untuk hafalan baru, bisa dimulai dengan mengulang minimal dua kali sehari selama seminggu.

b. Murojaah dengan teman

Jika siswa tidak bergabung dengan kelompok atau teman untuk saling menyimak dan mengoreksi hafalan.

c. Murojaah dengan metode 3T + 1M

Metode ini mencakup Tasmi (menyimak), Tikrar (mengulang), dan Murajaah (memperkuat hafalan)

d. Membuat target dan jadwal murojaah

Menentukan target hafalan yang ingin dicapai dan membuat jadwal yang jelas untuk murojaah setiap hari .

Strategi muroja'ah sangat efektif digunakan, Menurut penulis, metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk mencapai keberhasilan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penerapannya, guru memilih metode yang sesuai agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Metode pembelajaran merupakan langkah-langkah atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme yang ada.⁵⁴ Metode

⁵⁴ M Ilyas.2020 *Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*,l No 1, V

pengajaran disuatu sekolah dengan metode hafalan rupa-rupanya membentuk prioritas utama yang membedakannya dengan sekolah-sekolah lain.

Muroja'ah merupakan metode yang digunakan untuk mengulang hafalan atau bacaan yang sudah pernah dipelajari. Tujuan dari muroja'ah adalah menjaga dan mempertahankan hafalan agar tetap tertanam kuat dalam ingatan. Hafalan manusia akan perlahan memudar jika tidak dipelihara, kecuali atas kehendak Allah. Oleh karena itu, dengan pengulangan yang konsisten, hafalan menjadi semakin kuat dan tidak mudah hilang. Muroja'ah adalah bagian penting dari proses menjaga hafalan Al-Qur'an, karena mustahil hafalan bisa bertahan tanpa adanya pengulangan. Contohnya setiap hafalan bertambah harus bisa Metode muroja'ah adalah metode pengulangan, kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan agar tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muroja'ah.

C. Pembahasan Temuan

Murojaah adalah metode pembelajaran yang berasal dari bahasa Arab, yang berarti "mengulangi" atau "menghafal". Berikut adalah beberapa temuan dan pembahasan tentang metode murojaah:

1. Kelebihan Murojaah
 - a. Meningkatkan kemampuan hafalan: Murojaah membantu siswa menghafal materi dengan lebih baik.
 - b. Meningkatkan pemahaman: Dengan mengulangi materi, siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik.
 - c. Meningkatkan keterampilan: Murojaah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti membaca, menulis, dan berbicara.
2. Kekurangan Murojaah
 - a. Monoton: Murojaah dapat menjadi monoton dan membosankan jika tidak dilakukan dengan cara yang variatif.
 - b. Tidak efektif untuk semua siswa: Murojaah mungkin tidak efektif untuk siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Tidak efektif

untuk semua siswa: Murojaah mungkin tidak efektif untuk siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda.

- c. Tidak memperhatikan pemahaman konsep: Murojaah dapat membuat siswa fokus pada hafalan semata, tanpa memperhatikan pemahaman konsep yang lebih dalam.

3. Strategi Murojaah yang Efektif

- a. Menggunakan teknik hafalan yang variatif: Gunakan teknik hafalan seperti membuat mind map, menggunakan kartu hafalan, atau membuat lagu.
- b. Menggunakan media yang interaktif: Gunakan media seperti video, animasi, atau permainan untuk membuat murojaah lebih menarik.
- c. Menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa: Biarkan siswa memilih materi yang ingin mereka pelajari dan gunakan pendekatan yang berpusat pada siswa untuk membuat murojaah lebih efektif.

Murojaah adalah metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan dan pemahaman. Namun, perlu diingat bahwa murojaah tidak efektif untuk semua siswa dan perlu dilakukan dengan cara yang variatif dan interaktif. Dengan menggunakan strategi murojaah yang efektif, siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.⁵⁵

Hasil temuan dilapangan bahwasannya salah satu upaya guru dalam menjaga hafalan juz'amma siswa melalui metode muroja'ah diantaranya guru memberikan dukungan kepada siswa melalui motivasi, nasihat, pendekatan personal, serta memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan prestasi baik dalam menghafal.⁵⁶ Dalam penerapan metode muroja'ah, tetap ada berbagai hambatan yang dihadapi. Selain terkait

⁵⁵ Syaiful Azhar Siregar. 2020. Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyah Medan, || no 2, 3 . Ulummudin. 2020. Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an dan Kaitanya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi ermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid), || No 1, 4 .

⁵⁶ Yusra. 2020. Penerapan Metode Muroja'ah dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung, || No 2, 4/

dengan kesiapan dan kondisi kesehatan, kendala juga muncul dari sisi siswa itu sendiri. Ada beberapa

Siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik biasanya mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalannya. Oleh sebab itu, guru harus secara konsisten memberikan arahan dan mengajak siswa menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkan setiap kali bertemu. Di samping itu, kendala lain seperti gangguan jaringan dan rasa malas siswa dalam muroja'ah juga turut menjadi penghambat. Ketika rasa malas muncul, siswa menjadi kurang termotivasi dan guru pun mengalami kesulitan dalam membimbing mereka secara efektif. Maka guru pun mencegah rasa malas siswa dengan selalu memberi motivasi berupa nasehat dan mengingatkan target hafalan agar berkesinambungan sehingga hafalan siswa selalu terukur⁵⁷

Berdasarkan teori yang penulis sajikan dan fakta yang ada dilapangan penerapan metode muroja'ah terhadap kemampuan menjaga hafalan juz'amma siswa melalui metode muroja'ah tidak lepas dari faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

1. Faktor internal

Motivasi diri sendiri. Dengan motivasi dari dalam diri siswa untuk tetap muroja'ah hafalannya sangat berpengaruh dalam menambah kemampuan menghafalnya.

2. Faktor eksternal

Dorongan orang tua. Adanya motivasi dari orang-orang terdekat agar bisa memberikan semangat dan siswa merasa diperhatikan sehingga menghafal Al-Qur'an menjadi hal yang menyenangkan. Selanjutnya ketersediaan jaringan, Jaringan internet saat ini menjadi kebutuhan pokok selama sekolah online/daring, dengan penyeteroran hafalan melalui voice note menggunakan metode muroja'ah bertujuan agar hafalan tidak mudah.

⁵⁷ Umrati, dan Hengki Wijaya.2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai peran guru tahfidz dalam membantu siswa menghafal dan mempertahankan hafalan juz 'amma melalui metode muroja'ah di MI Nurul Islam Klanting, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Upaya guru tahfidz dalam menghafal dan menjaga hafalan siswa melalui metode muroja'ah ini diterapkan setiap hari di MI Nurul Islam ini. Metode muroja'ah ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam menjaga hafalannya, dalam tahap siswa menghafal dan sulit sekali menjaga hafalannya siswa, guru tahfidz mempermudah hafalannya dan menjaga hafalannya dengan muroja'ah setiap hari bersama teman ataupun guru didepan kelas. Metode muroja'ah terbukti telah menjadi metode yang efektif digunakan dalam mempermudah siswa di MI Nurul islam klanting. Memahami bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda – beda dalam menghafal dan menjaga hafalan juz'amma. Dalam hal tersebut, pendidik dapat merancang strategi supaya siswa tidak mudah malas dan bosan dan juga lebih efektif.
2. Dalam proses hafalan dan menjaga hafalan juz'amma ini faktor pendukung dan penghambat bisa datang dari peran orang tua, Peran orang tua dalam hafalan juz'amma atau Al-Quran anak sangatlah penting. Orang tua berfungsi sebagai pembimbing, motivator, dan contoh bagi anak dalam proses menghafal. Mereka juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung hafalan, serta memberikan pengawasan dan evaluasi. Kurang nya kedisiplinan siswa berpengaruh pada kurangnya konsentrasi pada kemampuan menghafal dan menjaga hafalan juz'amma.

B. SARAN

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menyampaikan beberapa saran dan masukan yang diharapkan dapat memberikan motivasi serta menjadi bahan pertimbangan yang bersifat membangun. Penerapan metode muroja'ah untuk menjaga hafalan juz'amma di MI Nurul Islam Klanting sudah cukup baik. Namun untuk semangat dalam menghafal dan menjaga hafalannya anak-anak masih perlu peran pendidik dan orang tua untuk meningkatkan semangatnya. Alangkah baiknya jika kedua pihak bekerja sama dan bersungguh-sungguh, serta konsisten supaya mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah.2010. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu Abdil Malik Abdul A'la .2019. *Wahai Anakku Ambil Qur'anmu*. 1 ed. Lamongan: Maktabah Kampung Baru..
- Amrin Apriadin, Hasan Bisri, dan Zahra Khusnul Latifah. 2020.*Pengaruh Metode Muroja'ah Jama'i terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an*,|| No 2, 3 (Juni
- Amrin Apriadin, Hasan Bisri, dan Zahra Khusnul Latifah.2020. *Pengaruh Metode Muroja'ah Jama'i terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an*,|| No 2, 3 (Juni 2020). Anis Alfiani, dan Badrus Zaman. *Metode Pembelajaran Program Takhassus AlQur'an di Pondok Pesantren Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang*,|| No 2, 3
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan.2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anis Alfiani dan Badrus Zaman, —*Metode Pembelajaran Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang*,|| No 2, 3 (2020):
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan.2018 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Fauzan (2019) – “*Faktor Pendukung dan Penghambat Murojaah di Sekolah Tahfidz Al-Qur'an*”
- Feni Marcellina, Muhammad Adil, dan Karoma. 2020.*Metode Pembelajaran Muraja'ah pada Rumah Tahfizh Qur'an An-Nuur*.|| 29/08/2020 09
- M Ilyas. 2020.*Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*,|| No 1, V Media Pembelajaran Kooperatif. diakses Rabu tanggal 7 April 2010 pukul 20.05.
- Nizhan, Abu. 2020. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, t.t. *Ajuslan Kerubun. Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*. Yogyakarta: CV Absolute Media
- Imam Syuhada Akbar, dan Milfayeti. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Menghafal*

- Jamalul Lail, dan Tuti Lailatur Rohmaniyyah. 2020. *Pendamping Hafalan Al-Qur'an dan Artinya dengan Metode Ilustrasi di Dusun Sentono, Klaten, Jawa Tengah*,|| No 2, 4
- Julia. *Orientasi Estetik 2020. Gaya Pirigan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjur di Jawa Barat. Jawa Barat: UPI Sumedang Press,*
- M Hidayat Ginanjar. 2017. *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Presentasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma;had Huda Islam Tamansari Bogor)*,|| No 2, 06 (Januari
- M Ilyas.2020 *Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*,|| No 1, V
- M Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta:PT Prestasi Pustakaraya.*
- Metode Takrir .2020.sebagai Prototipe dan Penerapan dalam Mengafal AlQur'an Jenjang Anak Usia Dasar di Islamic Center Medan,|| No 1, 4
- Marzila Oktapiani. 2020.*Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*,|| No 1, V.
- Muhammad afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani. 2015.*Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS.*
- Muhammad Fatkhurrohman.2020. *Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII A di SMP Al muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.*|| IAIN SURAKARTA.
- Muhammad Tisna Nugraha. 2020. *Sejarah Pendidikan Islam. Yogyakarta: Diandra Kreatif.*
- Menurut Moleong (2017:6), *penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.*

- Muslim Edison. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Muroja'ah pada Siswa Kelas I B di Sekolah Dasar*
- Najamuddin Petta Solong, dan Ihyauddin Jazimi. 2020. *Efektifita Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Tafidz Al-Qur'an di PONDOK Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo*,|| No 1, 16 .
- Rahmawati (2020) – “Implementasi Metode Murojaah dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren XYZ”
- Rora Rizky Wandini, Emeliya Sukma Dara Damanik, Sholihatul Hamidah Daulay, dan Wahyu Iskandar. 2020. *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Jenjang Anak Usia Dasar Di Islami Center Medan*,|| No 1, 4.
- Suryani (2021) – “Pengaruh Intensitas Murojaah terhadap Ketahanan Hafalan Juz 'Amma Siswa Madrasah Ibtidaiyah”
- Sabit Alfatoni. 2020. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: CV. Ghyyas Putra.
- Siti Shobah Fauziyah. 2020. *Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*.|| Universitas Islam Indonesia.
- Suci Eryzka Marza. 2020. *Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatra Selatan*,|| No 1, 06. Sugeng, Lusi Nur Ardhiani, dan Rani Tyas Budiyaniti. *From Blast to Best: Panduan Bagi Orang Tua Generasi Muda Zaman Now*. Yogyakarta: LeutikaPrio, t.t.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Ro (Placeholder1)sdakarya. Sutopo H.B.. 2006. .
- Sa'dullah, Op.Cit., hlm: 54.
- Syaiful Azhar Siregar. 2020. *Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyah Medan*,|| no 2, 3 .
- Ulummudin. 2020. *Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an dan Kaitanya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi ermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)*,|| No 1, 4 .
- Umi Salamah. 2020. *Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Menghafal Al-Qur'an pada Anak*,|| No 2, 7.

- Umrati, dan Hengki Wijaya.2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan.
- Yusra. 2020. *Penerapan Metode Muroja'ah dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung*,|| No 2, 4/
- Yusron Masduki. 2020. *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*,|| No 1,
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* halaman 75–76.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Antris Wahdaniyah Wimara
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 30 juli 2002
NIM : 2192101005
Program studi : S1 Pendidikan guru madrasah Ibtida'iyah
Alamat : Desa Kebonagung Kidul, kec. sukodono, kab.
Lumajang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul : UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENJAGA HAFALAN JUZ 'AMMA SISWA MELALUI METODE MUROJA'AH DI MI NURIS KLANTING. Yang saya tulis adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan merupakan plagiat atau saduran dari skripsi orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (di cabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya) Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 12 juli 2025

Yang membuat Pernyataan,

Antris Wahdaniyah Wimara
NIM 2192101005

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Matrik
2. Formulir pengumpulan data
3. Foto
4. Denah
5. Surat ijin penelitian
6. Surat ijin selesai penelitian
7. Biodata penulis

Lampiran 1 matrik penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Upaya guru tahfidz dalam menjaga hafalan juz ‘amma siswa melalui metode muroja’ah di mi nurul islam klanting	Upaya guru tahfidz	a. menjaga hafalan b. juz’amma siswa c. metode muroja’ah	a. Strategi yang dilakukan guru dalam menjaga hafalan juz ‘amma siswa melalui metode murojaah siswa b.faktor penghambat dan pendukung	1. informan a.kepala madrasah b. guru tahfidz 2. dokumen 3.kepustakaan 4. lokasi: a. MI Nurul Islam Klanting	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Teknik Pengumpulan Data: observasi, wawancara, dan dokumentasi	1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam menjaga hafalan juz ‘amma melalui metode murojaah siswa di mi nurul islam klanting? 2. B. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam menjaga hafalan juz ‘amma?

					<p>4. Analisis Data : Reduksi data, Display data, dan Verifikasi</p>	<p>3. C. Apa saja strategi murojaah yang digunakan guru pada siswa mi nurul islam klanting</p>
--	--	--	--	--	---	--

Lampiran 2 formulir pengumpulan data.

A. OBSERVASI

1. Letak geografis MI Nurul Islam Klanting
2. Kondisi fisik MI Nurul Islam Klanting
3. Strategi publikasi MI Nurul Islam Klanting kepada masyarakat
4. Program pendidikan inklusif yang dilakukan di MI Nurul Islam Klanting

B. INTERVIEW

HASIL WAWANCARA

Nama kepala sekolah : Bapak. Noer Hasan S.Pd

Tempat : MI Nurul Islam Klanting, Sukodono, Lumajang.

1. Sejak kapan berdirinya MI Nurul Islam Klanting?
Pendidikan Dasar MIS Nurul Islam Klanting, yang berdiri sejak 2009-02
2. Apa visi misi di MI Nurul Islam Klanting?
Visi: Unggul, Berdaya Saing, dan Dicintai Masyarakat, Pendidikan dan Pengajaran yang Islami, Berkualitas, dan Berakar di Masyarakat,
Misi: Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman, Bertakwa, Berakhlaqul Karimah, dan Berprestasi
3. Apa keunggulan di MI Nurul Islam ini, sehingga banyak siswa lebih memilih di MI ini?
Ya karena sekarang ini orang tua lebih memilih sekolah yang didominasi dengan keislamannya, dari pada SD negeri, karena klo di MI kan pelajaran agamanya lebih luas, bisa jadi karena itu.
4. Apa saja sarana dan prasarana di MI Nurul Islam Klanting?
Ya seperti buku paket, alat peraga IPA dan IPS, dll., sementara prasarana mencakup bangunan dan fasilitas yang mendukung, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan.
5. Bagaimana sarana dan prasarana bisa berfungsi dengan baik?
Stiap hari dipakai untuk belajar mengajar oleh guru dan siswa, seperti ya buku paket, kursi, meja dll

6. Program apa saja yang ada di MI Nurul Islam Klanting?
Program-program ini mencakup kurikulum inti, kegiatan ekstrakurikuler, dan program unggulan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa.
7. Apakah sebelumnya di MI ini pernah dibuat penelitian?
Sebelumnya sudah pernah oleh 2 universitas
8. Bagaimana tahfidz disini diterapkan ?
Untuk tahfidz disini sudah setiap pagi hari di mulai dari jam 07.00 sampai jam 08.00, biasanya dilakukan di masjid dan dikelas
9. Ada berapa guru tahfidz di MI Nurul islam ?
Di MI sini ada 2 guru yang mengajar tahfidz, perempuan semua.
10. Apakah setiap pagi selalu ada pembacaan juz 30 di masjid?
Ya, setiap pagi siswa digilir untuk membaca surat di masjid, yang bertujuan supaya anak anak tidak demam panggung, atau melatih keberanian. Iya, setiap tahun ada wisuda untuk yang sudah hafal tahfidznya, nanti mereka akan diberi penghargaan seperti piagam.

Guru tahfidz : Usth. Devi Nur Intan

Tempat : MI Nurul islam Klantin

1. Berapa guru yang mengajar tahfidz di MI Nurul islam Klanting?
Di MI nurul islam ini guru tahfidznya ada 2 mbk ustadzah devi dan ustadzah hasan
2. Apakah disini diwajibkan tahfidz semua?
Untuk kelas 1,2 belum, wajib tahfidz ketika sudah kelas 4,5
3. Bagaimana penerapan tahfidz di MI nurul islam ini?
Tahfidz nya disini setiap hari dimulai dari jam 07.00-08.00 , yang difokuskan untuk kelas 4-5, jadi mereka harus murojaah ,setoran setiap hari.
4. Kendala apa yang pernah dialami selama ngajar di MI nurul Islam ini?
Untuk kendalanya biasanya anak anak ada yang malas tidak mau murojaah, tidak mau setor hafalan. Bosan juga karena tiap hari harus hafalan, tapi gimana lagi ,mereka harus hafalan untuk persiapan wisuda kelas 6.
5. Apakah ada siswa yang malas menghafal dan mengulang ulang hafalannya?

Wajar sih , pasti ada dari mereka yang malas hafalan, dan harus diperintah terlebih dahulu.

6. Metode apa yang digunakan untuk menjaga hafalan tahfidz?

Disini menggunakan metode murojaah, yaitu mengulang ngulang hafalannya supaya mereka selalu ingat hafalan yang sudah selesai dihafal.

7. Bagaimana upaya ustadzah jika ada siswa yang tidak masuk sekolah?

Tetap harus hafalan seperti biasa, tetapi menggunakan hp / vc

8. Apakah pernah ada game disela sela jam tahfidz untk menghindari kebosanan?

Iya saya menggunakan cara supaya bisa menghilangkan kebosanan anak anak menggunakan game, seperti tebak tebakan huruf arab dll.

9. Bagaimana peran orang tua siswa terhadap perkembangan anaknysa di tahfid?

Saya buat grub dengan wali murid untuk bisa kerjasama memantau hafaln anak anak dirumah. Jadi orang tua juga berperan dalam menjaga hafalan anak anak memalui murojaah tersebut.

10. Apakah setiap tahun ada apresiasi untuk siswa yang sudah tuntas surat surat pendek?

Iya, setiap tahun ada wisuda untuk yang sudah hafal tahfidznya, nanti mereka akan diberi penghargaan seperti piagam.

Nama : Siswa MI Nurul Islam klanting

Kelas : IV

Tempat : MI Nurul Islam Klanting

1. Metode apa yang digunakan untuk mengingat hafalannya?

Menggunakan metode Muroja'ah

2. Apakah kamau setiap hari murojaah dan hafalan?

Iya, setiap hari wajib murojaah dan setor hafalan surat.

3. Bagaimana teman teman mu dalam murojaah dan setoran hafalan setiap hari?

Anak anak dipanggil satu satu oleh ustadzah untuk maju kedepan

4. Apa keadaan kelas nya kondusif?

Biasanya anak anak itu ya rame , tertus ada ustadzah yang selalu memantau supaya kelas kondusif

5. Untuk murojaah nya apa harus denagn ustadzah?

Iya , harus dengan ustadzah, didepan

6. Dirumah apakah murojaah bersama orang tua?

Iya dirumah saya ngaji dan juga murojaah bersama ibu

7. Apakah metode murojaah itu baik?

Iya , kalo murojaah lebih mudah menghafal dan mengingat hafalan yang sudah lupa.

8. Dimulai jam berapa tahfidznya?

Pagi itu kumpul dimasjid untuk membaca surat bersama sam lalu kekelas,Dimulai dari jam 07.00-08.00 pagi, setelah itu ya pelajaranm biasa.

9. Siapa aja nama ustadzahnya dikelas?

Ustadzah devi, sama ustadzah hasan

10. Apa ada wisudah untuk anak anak yang tahfidznya selesai?

Iya, setiap tahun teman teman disudah untuk yang tahfidz.

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MI nurul islam klanting

2. Struktur organisasi MI nurul islam klanting

3. Keadaan guru dan karyawan

4. Keadaan siswa

5. Keadaan sarana dan prasarana, data – data yang berkenaan dengan perencanaan pendidikan inklusif di MI nurul islam klanting.

Lampiran 3 dokumentasi.

Kegiatan tahfidz di kelas Menggunakan metode Muroja'ah



Muroja'ah dan setoran hafalan siswa kepada ustadzah



Wawancara kepada ustadzah devi (guru tahfidz)



Ustadzah menerangkan pada proses mengajar



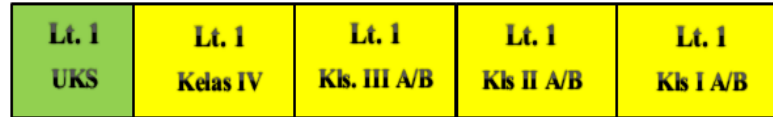
Kegiatan muroja'ah di kelas bersama ustadzah



Lampiran 4 gambar/denah



DENAH RUANG
MI NURUL ISLAM KLANTING
Tahun 2024 – 2025



Halaman sekolah



Lampiran 5 surat ijin penelitian



YAYASAN MIFTAHUL MIDAD
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL MIDAD LUMAJANG
KMA RI Nomor 993 Tahun 2021

Jln. Musi No. 17 Sumbeejo Sukodono Lumajang Kode Pos: 67352
Telp: (0334)884267. CP:0823341052207081217485926
Web: <http://stitmiftahulmidad.ac.id/> email: stitmiftahulmidadlumajang@gmail.com

Nomor : STIT.993/K/KS/629/IV/2025
Lampiran : -
Perihal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada
Yth: **KEPALA MIS NURUL ISLAM KLANTING**
Jln. Wilis No.99 Desa Klanting, Kecamatan. Sukodono, Kabupaten. Lumajang
Di -

Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT dan Sholawat kepada Rasulullah SAW, semoga kita senantiasa dalam lindungan-Nya. Amin

Kami dari STIT Miftahul Midad Lumajang, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami berikut ini :

Nama : Antris Wahdaniyah Wimara
NIM : 2192101005
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)
Judul :

UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENJAGA HAFALAN JUZ' AMMA SISWA MELALUI METODE MUROJA'AH DI MI NURUL ISLAM KLANTING

Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi serta menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam hal penelitian khususnya dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu kami mengharapkan kesediaan bapak untuk memberikan izin dan memfasilitasi kami dalam melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Pelaksanaan penelitian skripsi mahasiswa STIT Miftahul Midad Lumajang disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wallahul Muwaffiq ilaa Aqwamit Thoriq
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dikeluarkan Di : Lumajang
Pada : 22 April 2025
Ketua
STIT Miftahul Midad Lumajang



MOHAMMAD MAS'UD, S.Ag., MA
NIDN: 2102027802

Lampiran 6 Surat selesai penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN LUMAJANG
MI NURUL ISLAM KLANTING
TERAKREDITASI Nomor : 1760 BAN-SM.SK/2022 Tanggal 30 November 2022
BHP NU No : AHU-119.AH.01.08.TAHUN 2013 / 26 JUNI 2013
NSM : 111 235 0800 19 NPSN : 60715404
Jl. Wilis No. 99 Desa Klanting - Sukodono - Lumajang
e-mail : minorulislamklanting1968@gmail.com Telp : 081 234 039 100



SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN

Nomor: 225.KM/B2.02/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HASAN, S.Pd
Jabatan : Kepala MI Nurul Islam Klanting
Alamat : Jl. Wilis No. 99 Desa Klanting
Unit Kerja : MI NURUL ISLAM KLANTING

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : ANTARIS WAHDANIYAH WIMARA
NIM : 2192101005
PRODI : PGMI
Perguruan Tinggi : STIT MIFTAHUL MIDAD LUMAJANG

Bahwasanya mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada MI Nurul Islam Klanting terhitung tanggal 02 s.d 04 Juni 2025 dan dinyatakan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian-nya kami sampaikan terima kasih.

Lumajang, 16 Juni 2025

Kepala Madrasah



NUR HASAN, S.Pd

JURNAL PENELITIAN
DI MI NURUL ISLAM KLANTING

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	NAMA	TTD
1	Jum'at, 26 April 2025	Observasi & penyerahan surat penelitian	Observasi dan penyerahan surat	NOER HASAN S.Pd	
2	Selasa, 2 Mei 2025	Wawancara	Wawancara dengan guru tahfidz tentang penerapan hafalan dan penerapan metode muroja'ah	Ustadzah devi nur intan	
3	Selasa, 2 mei 2025	Wawancara	Wawancara bagaimana siswa menghafal dan menjaga hafalannya menggunakan metode Muroja'ah	Siswa kelas 5	
4.	Rabu, 9 juli 2025	Wawancara	Kelengkapan data siswa MI Nurul islam klanting	Ustadzah devi nur intan	

BIODATA PENULIS



Antris Wahdaniyah Wimara lahir di kota Lumajang 30 Juli 2002, putri pertama dari pasangan Bapak Agus Santoso dan Ibu Tri Handayani. Memulai belajarnya di desa klanting SD Negri 02 Klanting, setelah tamat SDN, lalu melanjutkan study di Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang di jenjang SMP ANNUR lulus pada Tahun 2016 dan melanjutkan ke jenjang SMA ANNUR dengan mengambil jurusan IPS dan lulus pada Tahun 2020. Selama di SMA ia mengikuti Extrakurikuler Arsitek dan menjadi Ketua Extra Arsitek, juga merangkap menjadi Ketua Mading Kelas Idaman SMA Annur. Kemudian melanjutkan studinya di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) Pada Semester 1 Tahun 2021.

